

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini peningkatan ekonomi merupakan salah satu pemicu untuk pembangunan suatu kawasan. Bandar udara internasional merupakan salah satu gerbang yang mampu untuk memicu meningkatnya kegiatan perekonomian, bisnis, dan mampu membentuk sebuah kawasan menjadi kawasan yang kaya akan tempat usaha. Pada saat ini kawasan di sekitar bandar udara merupakan magnet kegiatan manufaktur, distribusi, hiburan, wisata, dan kegiatan perkantoran secara cepat dan singkat (Kasarda, 2001). Dalam hal ini maka sebuah kota akan mulai bergantung dengan keberadaan suatu bandar udara.

Bandar udara sendiri didefinisikan sebagai sebuah fasilitas di mana sebuah pesawat dapat melakukan lepas landas maupun pendaratan serta menaikan dan menurunkan penumpang dan kargo. Bandar udara juga dilengkapi fasilitas sisi darat (*landside*) dan sisi udara (*airside*) yang digunakan sebagai penunjang operasional layanan penerbangan. Bandar Udara Internasional Supadio di Kalimantan Barat berhasil mendapatkan penghargaan dari Airport Council International (ACI) sebagai peringkat 1 dunia dalam survey Airport Survey Quality (ASQ) pada tahun 2017. Survey yang dilaksanakan oleh ACI sejak bulan Mei 2017 tersebut menyatakan bahwa Bandara Supadio Pontianak merupakan bandara terbaik dari 80 negara dengan kapasitas 2-5 juta penumpang. Hal tersebut membuktikan juga bahwa bandar udara Supadio telah memiliki pelayanan yang baik terhadap penumpang maupun pelayan transportasi udara.

Transportasi udara sendiri mempunyai karakteristik yang spesifik, memiliki kecepatan yang tinggi sehingga penumpang bisa menuju daerah yang jauh dengan waktu yang singkat. Transportasi udara sendiri adalah transportasi yang diyakini memiliki tingkat keunggulan paling tinggi dibandingkan dengan sarana transportasi lain serta didukung oleh teknologi yang sangat canggih. Hal tersebut akan membuat hubungan antar wilayah atau daerah akan lebih efektif dan efisien dibandingkan

transportasi laut maupun transportasi darat. Oleh sebab itu sangat wajar jika terjadi peningkatan jumlah pengguna transportasi udara di setiap tahunnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kubu Raya, jumlah penumpang pesawat bandar udara Supadio pada tahun 2018 mencapai 3,9 juta orang. Di tahun ini pesawat udara yang datang sebanyak 19.780 unit penerbangan. Jumlah tersebut naik sebanyak 1.832 unit dibandingkan dengan tahun 2017. Begitu juga jumlah pesawat yang berangkat juga mengalami kenaikan 10,30 persen atau bertambah sebanyak 1.849 unit penerbangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya kebutuhan manusia dalam berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, terlebih lagi keinginan dan kebutuhan tersebut didukung dengan transportasi udara yang memudahkan mereka menjangkau perjalanan jauh dengan waktu yang singkat. Dengan peningkatan tersebut akan berpengaruh terhadap aksesibilitas pergerakan kendaraan moda darat ke dan dari bandara, pergerakan penumpang dan pengunjung di dalam terminal dan pergerakan pesawat di jalur *runway*, *taxiway*, dan *apron*. Hal tersebut juga sangat berpengaruh pada kinerja seluruh akses yang ada di bandara. Misalnya sistem ruang tunggu yang merupakan tempat dimana penumpang menunggu setelah melakukan proses *check-in* dan melakukan pemeriksaan kembali sebelum berangkat meninggalkan terminal menuju pesawat udara.

Ruang tunggu terminal sebuah bandar udara memiliki tatanan ruang di mana setiap bagian ruangnya dioptimalkan untuk memberikan keleluasaan pergerakan penumpang baik yang sedang menunggu maupun yang akan berangkat menuju pesawat udara. Sirkulasi di dalam ruang tunggu menunjang kinerja terminal penumpang itu sendiri, dengan kinerja yang baik tingkat pelayanan bandara menjadi baik. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah penumpang, serta semakin banyaknya jumlah pelayanan penerbangan membuat kapasitas dari ruang terminal semakin tidak mampu menampung jumlah penumpang dan pergerakan yang ada di dalamnya. Hal tersebut juga meminimalisir kejadian seperti penumpukan antrian penumpang pada *counter check-in*, akses sampai di ruang tunggu serta penumpukan pesawat pada sisi udara.

Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak merupakan bandar udara yang melayani atau menghubungkan antar wilayah dalam Provinsi Kalimantan Barat ke beberapa kota besar. Kondisi Bandar Udara Internasional Supadio sudah selayaknya dikembangkan dan ditingkatkan pelayanannya lebih jauh untuk beberapa tahun ke depan. Bandar Udara Internasional Supadio terus meningkatkan pelayanannya dimulai dari rencana perluasan terminal, penambahan garbarata hingga perpanjangan landasan pacu (*runway*). Bandara Supadio akan segera hadir dengan diperpanjangnya *runway* dari semula 2.250 menjadi 2.600 pada tahun selanjutnya.

Dari uraian tersebut penulis mengangkat judul skripsi “**Analisis Perencanaan Pengembangan Sisi Darat (*Landside*) Dan Sisi Udara (*Airside*) Bandar Udara Internasional Supadio Di Tahun 2035**”. Skripsi ini sendiri diharapkan menjadi masukan bagi pihak PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat pada tahun 2035 dalam menghadapi pertumbuhan penumpang, pesawat, maupun kargo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penumpang dan pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat dari tahun 2021 hingga tahun 2035?
2. Berapa luas area sisi darat (*landside*), luasan *apron*, serta panjang dan tingkat kekerasan *runway* yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat untuk beroperasi pada tahun 2035?
3. Berapa kebutuhan fasilitas sisi darat (*landside*) dan jumlah *parking stand* yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat untuk beroperasi di tahun 2035?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pertumbuhan penumpang dan pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat dari tahun 2021 hingga tahun 2035.
2. Mengetahui luas area sisi darat (*landside*), luasan *apron*, serta panjang dan tingkat kekerasan *runway* yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat untuk beroperasi pada tahun 2035.
3. Mengetahui kebutuhan fasilitas sisi darat (*landside*) dan jumlah *parking stand* yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat untuk beroperasi di tahun 2035.

1.4 Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dari penulis dalam mengumpulkan data, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas pada sisi udara (*airside*) yang diteliti hanya mencakup *runway*, *parking stand* dan *apron*.
2. Fasilitas pada sisi darat (*landside*) yang diteliti hanya mencakup bangunan terminal.
3. Hanya melakukan perkiraan jumlah penumpang dan pergerakan pesawat serta kebutuhan fasilitas sisi darat (*landside*) dan sisi udara (*airside*) hingga tahun 2035.
4. Lokasi penelitian hanya dilakukan di wilayah Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak Kalimantan Barat.
5. Data yang diteliti dan diolah adalah data tahun 2011-2019 serta data 2011-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari skripsi ini adalah dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pertumbuhan penumpang dan pergerakan pesawat udara, luasan area penunjang fasilitas sisi darat (*landside*) dan sisi udara (*airside*) serta mengetahui jumlah fasilitas yang dibutuhkan Bandar Udara Internasional Supadio Kalimantan Barat pada tahun 2035. Skripsi ini khususnya menjadi masukan untuk PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pontianak Kalimantan Barat dalam menghadapi kenaikan maupun pertumbuhan pengguna jasa layanan bandara di tahun 2035.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara kronologis, penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi Teori yang mendasari analisis yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yaitu tentang “ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN SISI DARAT (*LANDSIDE*) DAN SISI UDARA (*AIRSIDE*) BANDAR UDARA INTERNASIONAL SUPADIO DI TAHUN 2035”. Teori-teori yang menjadi landasan penulis dalam menunjang penelitian untuk memecahkan masalah dan pembuatan skripsi. Tinjauan pustaka tersebut bertujuan sebagai sarana untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang digunakan dalam memahami konsep yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan pada skripsi ini bersumber dari buku yang terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal penelitian, pelaksanaan sampai pengambilan keputusan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan secara teoritis, maupun penjelasan secara kualitatif. Bab ini juga menguraikan analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan masalah yang diambil dari pengumpulan data.

BAB V PENUTUP

Tahap ini merupakan tahap dari urutan proses penelitian terutama dari tahapan pengolahan data dan analisis. Dari tahap ini diperoleh kesimpulan dari berdasarkan analisis dari pengolahan data, dan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini diberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait.